

JURNAL ILMIAH OLAHRAGA

**ANALISIS PERTANDINGAN BULUTANGKIS TUNGGAL  
PUTRA ANTARA LEE CHONG WEI DAN LIN DAN PADA  
OLIMPIADE MUSIM PANAS XXX DI LONDON 2012**

---

**Hikmah Nindya Putri/ 096484016**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KESEHATAN DAN REKREASI  
PROGRAM STUDI S1 ILMU KEOLAHRAGAAN  
2013**

---

# **ANALISIS PERTANDINGAN BULUTANGKIS TUNGGAL PUTRA ANTARA LEE CHONG WEI DAN LIN DAN PADA OLIMPIADE MUSIM PANAS XXX DI LONDON 2012**

Hikmah Nindya Putri

## **ABSTRAK**

Dalam analisis pertandingan bulutangkis terdapat keberhasilan pukulan yang menjadi senjata andalan seorang pemain agar dapat memenangkan suatu pertandingan, dan kegagalan pukulan yang menjadi salah satu faktor penyebab kekalahan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keberhasilan dan kegagalan pukulan dari Lee Chong Wei dan Lin Dan, meliputi pukulan *servis*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *drive*, *backhand*, dan *netting*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana, dengan menggunakan *software Dartfish*. Sedangkan penelitian ini bersifat analisis dokumen berupa data sekunder dari pertandingan antara Lee Chong Wei dan Lin Dan untuk mendeskripsikan tahapan gerakan. Data hasil analisis berupa angka dianalisis menggunakan rumus statistika berupa hitungan persentase,

Hasil analisis data statistik menunjukkan persentase keberhasilan pukulan Lee Chong Wei sebesar 46,73% dan persentase kegagalan pukulan sebesar 53,27% dengan kegagalan pukulan terbanyak yaitu *return smash* sebesar 14%. Berbeda dengan Lin Dan yang memiliki tingkat keberhasilan pukulan sebesar 53,27% dan persentase kegagalan sebesar 46,73% dengan kegagalan pukulan terbanyak yaitu *lob* sebesar 13,08%.

Simpulan penelitian diperoleh bahwa pertandingan ini dimenangkan oleh Lin Dan dengan skor 2-1 atas Lee Chong Wei. Teknik pukulan yang paling mendominasi keberhasilan pukulan kedua pemain adalah *smash* dengan persentase 15-18%, sedangkan kegagalan pukulan yang mendominasi permainan Lee Chong Wei adalah *return smash* dan kegagalan pukulan yang mendominasi Lin Dan adalah *lob*. Hal tersebut dikarenakan posisi tubuh yang tidak tepat untuk mengambil bola sehingga pengembalian melebar atau tidak tepat, maupun gerak bola yang berada di posisi sulit sehingga tidak terjangkau dan gagal dikembalikan ke area lawan.

Kata kunci : Analisis, pertandingan bulutangkis

## **Pendahuluan**

Bulutangkis adalah bentuk permainan yang dilakukan oleh dua orang (permainan tunggal) atau empat orang (permainan ganda), dengan menggunakan rangkaian bulu yang ditata dalam sepotong gabus sebagai bolanya, dan raket sebagai alat pemukulnya, di atas sebidang lapangan yang dibatasi oleh net. Dalam bermain bulutangkis diperlukan teknik dasar dan kemampuan tingkat dasar yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas permainan. Sedangkan teknik pukulan yang diperlukan dalam bermain bulutangkis diawali dengan melakukan *servis* dan dilanjutkan dengan pengembalian bola yang diarahkan ke tempat yang sulit dijangkau lawan dengan melakukan *lop*, *dropshot*, *smash*, *backhand*, *drive*, dan *netting*. Pada permainan bulutangkis ada empat hal pokok yang sangat penting untuk parameter peningkatan kualitas atlet dan prestasi yang dapat diraih, antara lain kemampuan fisik, teknik, strategi atau taktik, dan mental. Komponen pokok tersebut dimiliki oleh atlet-atlet profesional yang bertanding di even-even bergengsi dunia, seperti Olimpiade London 2012.

Pada pertandingan bulutangkis final tunggal putra Olimpiade 2012 di London terjadi final ulangan Olimpiade Beijing 2008 yang saling bertaruh ambisi antara Lin Dan yang ingin mencetak sejarah sebagai pemain pertama yang sukses mempertahankan gelar, melawan Lee Cong We yang ingin menyumbangkan emas pertama untuk negaranya. Rivalitas kedua pemain menjadi inspirasi untuk diamati dari segi pukulan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi suatu pertandingan. Seorang pelatih hendaknya mengetahui kemampuan anak didiknya, baik kelebihan pukulan yang dimiliki maupun tingkat kegagalan pukulan yang dominan pada saat bertanding. Selain itu, pelatih juga harus pandai memahami perbedaan karakter dan strategi saat bertanding antara pemain pengguna tangan kanan dan pemain pengguna tangan kiri (kidal), sehingga diperlukan analisis pertandingan saat atletnya bertanding untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki dan meminimalisir tingkat kegagalan pukulan atlet tersebut.

Dilatarbelakangi dengan masalah tersebut, penulis ingin menganalisis pertandingan antara Lee Chong Wei dan Lin Dan dari segi keberhasilan dan kegagalan pukulan saat bertanding pada final tunggal putra Olimpiade London

2012, tujuannya agar dapat digunakan sebagai bahan referensi pelatih, pemerhati olahraga bulutangkis maupun pembaca pada umumnya.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana jika memungkinkan dengan metode deskriptif yang bersifat analisis dokumen. Pada penelitian ini, penulis menganalisis keberhasilan dan kegagalan pukulan oleh Lee Chong Wei dan Lin Dan, serta mendeskripsikan tahapan gerakan pada pukulan gagal yang menjadi kelemahan masing-masing atlet tersebut. Data sekunder diperoleh dari hasil rekaman video pertandingan yang diambil dari jaringan internet, salah satunya *youtube*. Instrumen pada penelitian ini membutuhkan beberapa *software*, antara lain: *software media player classic* dan *software Dartfish*. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

### Hasil

Berdasarkan pengamatan didapatkan hasil sebagai berikut:

Pukulan	Lee Chong Wei		Lin Dan	
	Keberhasilan (%)	Kegagalan (%)	Keberhasilan (%)	Kegagalan (%)
Servis	0.93458	0.93458	3.73832	0
Lob	8.41121	12.1495	12.1495	<b>13.0841</b>
Dropshot	2.80374	3.73832	2.80374	1.86916
<b>Smash</b>	<b>15.8879</b>	4.6729	<b>18.6916</b>	4.6729
Drive	7.47663	2.80374	4.6729	4.6729
Backhand	1.86916	2.80374	0.93458	2.80374
Netting	9.34579	12.1495	9.34579	10.2804
Control	0	<b>14.0187</b>	0.93458	9.34579
<b>Jumlah</b>	<b>46.729 %</b>	<b>53.271 %</b>	<b>53.271 %</b>	<b>46.729 %</b>

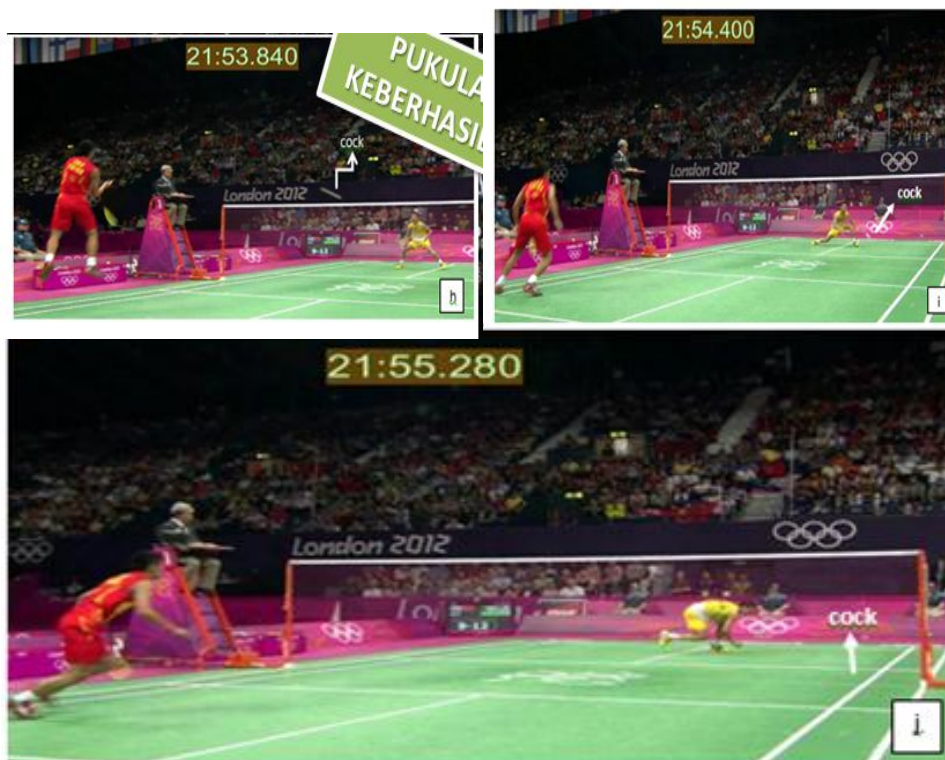
Pada pertandingan bulutangkis final Olimpiade London 2012 yang mempertandingkan Lee Chong Wei dan Lin Dan, dengan skor 2-1 atas kemenangan Lin Dan. Laga yang berlangsung selama 78 menit dengan total pukulan keseluruhan dari awal mulai set pertama hingga berakhirnya set ketiga sebanyak 154.755 pukulan. Sedangkan total keberhasilan dan kegagalan pukulan yang diamati sebanyak 107 pukulan. Dari hasil hitungan statistik dapat dijelaskan jika Lee Chong Wei maupun Lin Dan memiliki keunggulan dalam melakukan *smash*, khususnya *jump smash* yang paling sering dilakukan untuk mematikan gerak lawan. Selain *smash*, pukulan andalan lainnya yang berperan dalam memperoleh poin adalah *netting* dan *lob*. Kedua pukulan tersebut merupakan pukulan serang yang cukup efisien untuk memulai serangan maupun menghambat gerak permainan lawan. Sedangkan kelemahan dari kedua pemain juga tidak jauh berbeda, kelemahan paling dominan pada Lee Chong Wei adalah *return smash*, sedangkan Lin Dan kegagalan pukulan yang paling dominan adalah *lob*.

Menurut data hasil pengamatan didapatkan keberhasilan dan kegagalan pukulan pada masing-masing set pertama adalah Lee Chong Wei memenangkan pertandingan dengan poin 21-15 atas Lin Dan. Dari hasil tersebut didapatkan jika keberhasilan pukulan Lee Chong Wei dan Lin Dan dalam meluncurkan serangan adalah pukulan *smash*, khususnya *jump smash*. Sedangkan kegagalan pukulan dalam set pertama yang menjadi penyebab kekalahan Lin Dan adalah pukulan *lob* yang seringkali melebar atau keluar lapangan (*out*). Kegagalan pukulan tersebut akibat kombinasi pergerakan

pergelangan tangan yang kurang tepat dan komposisi energi (*power*) yang dilecutkan pergelangan tangan berlebihan, dalam hal ini pada saat Lin Dan melakukan pukulan *lob* yang disilangkan, posisi pergelangan tangannya terlalu menyerong dibarengi dengan *power* yang terlalu besar dengan tujuan bola dapat sampai ke bagian area belakang silang, tetapi hasilnya malah melebar atau *out*. Sedangkan Lee Chong Wei seringkali melakukan kesalahan saat pengembalian smash oleh Lin Dan (*return smash*). Hal tersebut dikarenakan arah jatuh bola yang jauh dengan posisi tubuh Lee dan tajam, sehingga menyulitkan posisi tubuh Lee Chong Wei untuk melakukan pergerakan *return smash*. Namun, akibat Lee memaksakan pengembalian yang tidak sesuai dengan posisi tubuhnya, pergerakan tangan Lee juga mengalami kesulitan untuk mengembalikan *return smash* secara sempurna. Posisi tangan yang terlalu miring cukup jauh untuk menjangkau bola dan sudut yang dibentuk oleh pergelangan  $<45^\circ$ .







Tahapan gerakan Lin Dan pada saat melakukan jump smash ke-10  
 Sumber: [www.youtube.com](http://www.youtube.com) dan analisis dengan *software Dartfish*

Pada set kedua permainan hanya berdurasi kurang dari 21 menit, performa Lee Chong Wei mengalami penurunan dan sering mati sendiri, sehingga mengalami kekalahan dengan poin 10-21 atas kemenangan Lin Dan. Dalam set ini Lin Dan juga merubah pola permainan serangnya. Keberhasilan pukulan Lin Dan pada set kedua adalah permainan bola panjang atau *lob* dan keberhasilan Lee Chong Wei pada set kedua adalah pukulan *smash*. Sedangkan kegagalan pukulan oleh Lee Chong Wei adalah *lop*, karena sering melebar keluar (*out*). Sedangkan Lin Dan seringkali gagal mengembalikan pukulan *netting*. Kegagalan pukulan yang terjadi diakibatkan oleh hal-hal yang tidak jauh berbeda pada set pertama, yaitu sudut pergelangan tangan yang tidak tepat, memaksakan pengembalian dengan posisi tubuh yang jauh

dari posisi bola datang, dan bola yang tidak dapat dijangkau. Pola permainan Lee yang dengan mudah dibaca oleh Lin Dan pada set kedua dan berakhir dengan skor kedua pemain menjadi 1-1.

Selanjutnya pada set ketiga yang merupakan penentuan kemenangan pada final Olimpiade London 2012 dimenangkan oleh Lin Dan dengan skor 2-1 atas Lee Chong Wei. Laga yang berlangsung selama 35 menit ini, Lin Dan maupun Lee Chong Wei memperoleh poin terbanyak melalui pukulan *smash*, sedangkan kegagalan pukulan Lin Dan adalah *drive* yang diluncurkan oleh Lee Chong Wei, sedangkan kegagalan pukulan Lee yang paling mendominasi pada set ketiga ini adalah *netting* dan *return smash*. Pada set ketiga ini sering terjadi *rally-rally* panjang antara kedua pemain. Lin Dan yang sempat tertinggal dengan poin 13-15 dan 16-18 atas Lee Chong Wei, berhasil menyamakan kedudukan menjadi 18 sama. kemudian Lee Chong Wei berhasil memperoleh poin 19 terlebih dahulu sehingga memacu ambisinya untuk segera mengakhiri pertandingan dan memperoleh kemenangan. Namun akibat Lee Chong Wei terlalu berambisi bola gagal dikembalikan dengan sempurna dan menjadikan Lin Dan memperoleh *game poin* terlebih dahulu. Permainan *rally-rally* panjang hingga 45 pukulan terjadi dan diakhiri oleh pukulan *underhand lob* oleh Lee Chong yang melebar (*out*), sehingga Lin Dan berhasil mengakhiri set dengan poin 21-19 dan berhasil mempertahankan gelarnya sebagai juara Olimpiade 2008 dan 2012.



## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan dari penelitian ini adalah pada final Olimpiade London 2012 dimenangkan oleh Lin Dan dengan skor 2-1 atas Lee Chong Wei. Persentase keberhasilan Lee Chong Wei dan Lin Dan sebesar 46,73% dan 53,27%. Dengan pukulan yang mendominasi keberhasilan adalah *smash* sebesar 15-18%. Sedangkan persentase kegagalan pukulan Lee Chong Wei sebesar 53,27% dan 46,73% merupakan persentase kegagalan pukulan Lin Dan. Lee Chong Wei kegagalan pukulan yang mendominasi adalah *return smash* sebesar 14,02%, sedangkan Lin Dan pada pukulan *lob* sebesar 13,08%.

## **Saran**

Pelatih diharapkan memberikan *feedback* dengan membiasakan diri untuk menganalisis gerakan untuk atlet-atlet berprestasi dunia, untuk dijadikan bahan *feedback* sebagai *knowledge of performance* bagi atlet asuhannya, sehingga memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baik untuk para atlet dalam menghadapi lawan saat bertanding.

## **Daftar Pustaka**

- Dinata, Marta dan Tarigan, Herman. 2004. *Bulu Tangkis*. Ciputat: Cerdas Jaya.
- Grice, Tony. 1996. *Bulu Tangkis: Petunjuk Praktis Untuk Pemula Dan Lanjut*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Johnson. 1982. *Bimbingan Bermain Bulutangkis*. Jakarta: Mutiara.
- Nuryadi.2004. Analisa Permainan Olahraga Squash dan Implikasinya dalam Latihan. Jakarta
- Suryanto.2010. Identifikasi Kondisi Psikologis(mental) Atlet Junior Cabang Panahan Di DI Yogyakarta.pdf
- Tohar. 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dan Kebudayaan.